

# Aspek logis dalam pernyataan-pernyataan politik

Y.P. HAYON

## ABSTRACT

Each political formula in the form of a statement (argument) always has a direct interconnected political purpose relative to an important group. This importance factor becomes basic consideration in the formulation of a political statement in such a manner that it can influence public emotion and feeling producing desired agreement and response from the public. Because a wide segment of society becomes special target, with their different levels of education and understanding, the logical aspects are considered unimportant and subject to elimination. The important thing is how to encourage public emotion and encourage the public to response according to what the politicians want. That is why many political statements are irrational (*argumentum ad populum*), having no consistency between the premise and the conclusion. Many political statements commit the fallacy of composition, shifting the distributive understanding to collective understanding. This article examines the types of fallacies in political statements by presenting actual cases as illustrations.

## KEYWORDS

Pernyataan politik, kesesatan berpikir, logis formal, logis etis, kesalahan epistemologis.

Setiap pernyataan politik selalu dilontarkan demi tujuan politis. Tujuan politis itu selalu berkaitan erat dengan kepentingan tertentu, baik kepentingan individu maupun kelompok. Oleh karena itu, agar tujuan itu tercapai, pernyataan politik harus dikemas sedemikian rupa sehingga mampu merebut emosi dan simpati publik untuk dapat menyetujui, menerima, serta meyakini apa yang disampaikan itu sebagai sesuatu yang benar sehingga nantinya sikap tertentu sebagaimana yang diinginkan dapat ditunjukkan. Insan politik paham benar akan hal ini. Ini berarti bahwa bahasa politik bukanlah model bahasa yang berciri informatif, melainkan bahasa yang bernuansa ekspresif sekaligus persuasif. Dikatakan *ekspresif* karena dengan dan melalui bahasa

---

Y.P. HAYON adalah staf pengajar pada Program Studi Filsafat Fakultas Ilmu Pengetahuan Budaya Universitas Indonesia; meraih gelar magister dalam bidang filsafat pada Program Pascasarjana Universitas Indonesia (1997); aktif menulis, dengan karya terpentingnya "Logika. Prinsip-prinsip Bernalar Tepat, Lurus, dan Teratur" (Penerbit ISTN, Jakarta, 2000).